

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penduduk asli Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang telah lama tinggal disana mengamati bahwa aktivitas masyarakat saat ini sangat berbeda dibandingkan sepuluh atau dua puluh tahun yang lalu. Pada tahun 2000-an, sebagian besar penduduk terlihat dalam kegiatan pertanian. Namun, saat ini, dengan adanya pembangunan perumahan dan munculnya penduduk baru, banyak yang beralih bekerja di sektor non-pertanian seperti pegawai negeri, karyawan swasta, pedagang, dan wiraswasta. Sebelum pembangunan perumahan, desa ini memiliki banyak lahan kosong dan kawasan pertanian, namun kini telah berubah menjadi kawasan pemukiman yang padat.¹

Perubahan ini juga berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi penduduk, yang sebelumnya mayoritas berprofesi sebagai petani, kini mengalami transformasi yang signifikan akibat hadirnya pendatang dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Situasi ini

¹ Kaspul Anwar, Wahyu, and Deasy Arisanty, "Pembangunan Perumahan Di Desa Semangat Dalam Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Geografi* 9, no. 1 (2022): h. 29.

menjadikan Desa Semangat Dalam lebih heterogen dalam aspek sosial dan ekonomi, sehingga tidak lagi terhenti pada sektor pertanian.

Untuk lebih jelas tentang mata pencaharian yang ada di Desa Semangat Dalam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat Desa Semangat Dalam

No.	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Wiraswasta	1.298
2.	Karyawan Perusahaan Swasta	1.285
3.	Bidan	132
4.	Pegawai Negeri Sipil	535
5.	Polri	321
6.	TNI	236
7.	Pensiun TNI/Polri,PNS	309
8.	Petani	88
9.	Buruh Tani	239
10.	Pedagang	543
11.	Sopir	219
12.	Guru	106
13.	Guru Honor	433
14.	Jasa	545
15.	Pelaut	8

Sumber: Profil Desa Tahun 2022

Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata pencaharian yang ada di Desa Semangat Dalam, memiliki berbagai jenis pekerjaan yang berbeda.

Berdasarkan tabel diatas, Desa Semangat Dalam merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Barito Kuala. Menurut data dari kantor Desa Semangat Dalam, jumlah penduduk nya pada tahun 2022 mencapai 18.290 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini disebabkan oleh banyaknya pembangunan perumahan di desa tersebut. Pertumbuhan penduduk Desa Semangat Dalam dari tahun 2018 hingga 2022 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.
Pertumbuhan Penduduk Desa Semangat Dalam Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Penduduk Jiwa	Laki-laki	Perempuan
1.	2018	1.192	626	566
2.	2019	14.753	7.604	7.149
3.	2020	16.475	8.500	7.975
4.	2021	16.487	8.502	7.985
5.	2022	18.290	9.346	8.944

Sumber: Profil Desa Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa setiap tahunnya pertumbuhan jumlah penduduk di Desa Semangat Dalam mengalami peningkatan. Jumlah penduduk yang mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2022, yaitu sebanyak 18.290 jiwa.

Yang mempengaruhi keberadaan penduduk di suatu wilayah adalah perkembangan dan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah.

Banyak nya penduduk dapat menjadi rancangan pemerintah dalam program kedepannya untuk merancang kesejahteraan penduduknya.

Perolehan data yang didapat mengenai jumlah penduduk di Desa Semangat Dalam, yang diklasifikasikan berdasarkan Laki-laki dan Perempuan datanya sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Laki-Laki	9,346
2	Perempuan	8,944
Jumlah		18,290

Sumber: Profil Desa Tahun 2022

Tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk di Desa Semangat Dalam, Kecamatan Alalak, sebanyak Laki-Laki 9,346 dan Perempuan sebanyak 8,944. Berarti jumlah laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah perempuan serta jumlah keseluruhan sebanyak 18,290 jiwa.²

Begitupun dengan tingkatan pendidikan masyarakat Desa semangat Dalam yang memiliki berbagai ragam tingkatan pendidikan, sebagai berikut:

² Wawancara dengan Kasi Pemerintahan Ibu Dewi Novita Sari, Kamis 16 Mei 2024 (ba'da dzuhur)

Tabel 4.4
Data Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	1.952
2.	Tamat SD	2.091
3.	Tamat SMP	2.787
4.	Diploma	6.045
5.	S1/S2/S3	1.413

Sumber: Profil Desa Tahun 2022

Selain tingkat pendidikan akhir yang beragam, Desa Semangat Dalam juga memiliki beragam dalam hal memilih keyakinan dan kepercayaan untuk agama yang dianut. Desa Semangat Dalam ini merupakan desa yang toleransi karena mereka memiliki perilaku saling menghargai antar jamaah beragama, dan memiliki kebebasan dalam memilih atau menganut agama sehingga terciptanya ketentraman dalam hidup bermasyarakat.

Tabel 4.5
Data Agama Masyarakat Desa Semangat Dalam

No.	Agama	Jumlah Masyarakat
1.	Islam	17.642
2.	Kristen	485
3.	Katolik	100
4.	Hindu	37
5.	Budha	25
6.	Konghucu	1

Sumber: Profil Desa Tahun 2022

Dalam prakteknya, setiap individu yang memiliki keyakinan agama memiliki tanggung jawab untuk menjalankan ibadah di tempat ibadahnya yang sesuai. Oleh karena itu, pentingnya memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan ibadah tersebut, seperti tersedianya sarana dan prasarana yang ada Di Desa Semangat Dalam.

Tabel 4.6
Jumlah Tempat Peribadatan Desa Semangat Dalam Tahun 2022

No.	Tempat Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	5
2.	Mushola/ Langgar	13

Sumber: Profil Desa Tahun 2022

Tabel 4.7
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

No.	Nama	Jabatan
1.	Norman	Kepala Desa
2.	Hamndan	Sekretaris Desa
3.	Dewi Novitasari	Kepala Seksi Pemerintahan
4.	Aprilianty	Kepala Urusan Kesejahteraan
5.	Ahmad Hafizi	Kepala Urusan Pelayanan
6.	Nely Astuti	Kepala Urusan Tu dan Umum
7.	Nidia Istiqomah	Kepala Urusan Keuangan
8.	Zara zafira	Kepala Urusan perencanaan

Sumber: Profil Desa Tahun 2024

2. Sejarah Singkat Masjid Al-jihad Desa Semangat Dalam

Masjid Al-Jihad adalah salah satu masjid yang terletak di Desa Semangat Dalam, yang didirikan pada tahun 1992, oleh lima tokoh utama, yaitu Zakaria Ilmi, yang saat itu menjabat sebagai kepala desa,

Zuhri Syukur, Basuni, Basrun, dan haji Matsah. Mereka adalah tokoh masyarakat yang dihormati oleh penduduk Desa Semangat Dalam, dan kelima tokoh ini berperan penting dalam pendirian Masjid Al-Jihad.

Awalnya, Masjid Al-Jihad merupakan mushola Al-Jadittaqwa yang memiliki ukuran 50x50m². Namun seiring dengan meningkatnya kepadatan penduduk di Desa Semangat Dalam, mushola tersebut dipindahkan ke lahan yang lebih luas dan dibangun dengan ukuran yang lebih besar, sekitar 100x50m². Perubahan ini disambut positif oleh masyarakat, yang kemudian bersemangat untuk menyumbangkan hasil panen padi mereka untuk pembangunan masjid. Nama “Al-Jihad” diberikan karena memiliki makna perjuangan atau usaha untuk mencapai tujuan yang baik, dengan arti yang lebih spesifik yaitu berjuang semaksimal untuk kepentingan Allah SWT dan agama Islam.³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Al-Jihad yaitu Bapa Ahmad Khalidi, pada hari selasa, 25 Mei 2024 beliau mengatakan sebagai berikut:

Hingga saat ini, perkembangan Masjid Al-Jihad terlihat sangat signifikan dengan dibangunnya bangunan untuk pendidikan seperti TPA, RA setara TK, MDA setara SD dan sedang dibangun Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad yang juga merupakan salah satu hasil dari sumbangan dari penduduk sekitar dan tokoh lainnya. Hal itu merupakan

³ Wawancara dengan Bapa Ahmad Khalidi, Ketua Pengurus Masjid Al-Jihad, 25 Mei 2024, ba'da Isya

harapan dari salah satu pelopor yakni ketua pengurus Masjid Al-Jihad. Beliau mengatakan bahwa fungsi Masjid selain untuk ibadah, harapan beliau juga sebagai wadah khususnya untuk anak-anak sekitar untuk menuntut ilmu baik itu ilmu agama maupun pendidikan umum. Oleh sebab itu, beliau juga mengajukan di dirikan TPA, RA, MDA, dan MI yang kini telah dibangun di samping Masjid Al-Jihad.⁴ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian wawancara dengan Bapa Ahmad Khalidi pada hari 17 Mei 2024 beliau mengatakan sebagai berikut:

Masjid Al-Jihad memiliki kegiatan bimbingan keagamaan dengan melaksanakan pengajian kitab rutin, pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut terjadi dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin lebih tepatnya malam selasa yang dimulai sekitar 18.94 WITA berakhir sekitar jam 19.40 WITA, dan pada hari rabu lebih tepatnya malam kamis yang dimulai sekitar 18.94 WITA berakhir sekitar jam 19.40. Selain majlis ilmu, kegiatan bimbingan keagamaan juga diberikan dengan pembacaan burdah pada malam minggu ba'da Magrib, dan pembacaan dalail khoirot pada hari subuh minggu atau lebih tepatnya senin pagi.

Hingga saat ini bimbingan keagamaan yang ada di Masjid Al-Jihad, dikelola oleh Bapak Ahmad Khalidi dan para pengurus-pengurus Masjid Al-Jihad, mereka bekerjasama untuk tercapainya kemajuan Masjid. Mengenai struktur kepengurusan Masjid Al-Jihad di bawah ini merupakan struktur kepengurusan Masjid Al-Jihad.

⁴ Wawancara Ketua Pengurus Masjid Al-Jihad, Bapa Ahmad Khalidi

Tabel 4.8
Struktur Kepengurusan Masjid Al-Jihad

Nama	Jabatan
Bapa Ahmad Khalidi, S.Pd	Ketua
Bapa Drs. H. Pahri, M.Pd.	Sekretaris
Bapa Faturrahman, MZ	Bendahara
Guru Drs. Johansyah Taurant	Bidang Tarbiyah
Guru Muhammad Arfan	Bidang Tarbiyah
Guru Jamaluddin Jaini	Bidang Tarbiyah

Sumber: Dokumentasi Masjid Al-Jihad

Adapun dai yang mengisi ceramah di Masjid Al-Jihad yaitu Guru Drs. H. Johansyah Taurant, beliau memulai dakwahnya di Masjid Al-Jihad Semangat Dalam pada tahun 1955 hingga sampai sekarang ini begitupun dengan Guru Muhammad Arfan beliau merupakan guru muda memulai dakwah di Masjid Al-Jihad kurang lebih berjalan sekitar 4 tahun sampai sekarang ini.

Berikut adalah beberapa data jamaah yang hadir bimbingan keagamaan pengajian kitab di Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang dipimpin oleh Ketua Pengurus Masjid Al-Jihad yaitu Bapa Ahmad Khalidi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Jamaah yang berhadir

No.	Nama	Alamat
1.	Ika Nur'Aini	Semangat Dalam
2.	Fatimah	Semangat Dalam
3.	Hafizah	Semangat Dalam
4.	Sarehah	Semangat Dalam
5.	Lamiah	Semangat Dalam
6.	Sumrah	Semangat Dalam
7.	Fania Amalia	Semangat Dalam
8.	Bayah	Semangat Dalam
9.	Hafsah	Semangat Dalam
10.	Nara	Semangat Dalam
11.	Ahma Yati	Semangat Dalam
12.	Zuita Azahra	Semangat Dalam
13.	Fitrah Aulia	Semangat Dalam
14.	Zulkiah	Semangat Dalam
15.	Nansinem	Semangat Dalam
16.	Basarah	Semangat Dalam
17.	Marwiyah	Semangat Dalam
18.	Santi	Semangat Dalam
19.	Maimunah	Semangat Dalam

Sumber: Dokumentasi Masjid Al-Jihad

3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan yang dilakukan oleh Dai terhadap Jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Bimbingan keagamaan merupakan upaya yang dilaksanakan para dai, yaitu memberikan pertolongan kepada jamaah yang sedang menghadapi kesulitan, baik secara rohani maupun moral, supaya kembali ke jalan yang tepat. Bimbingan ini berlandaskan pada ajaran Islam yang menekankan pentingnya keimanan, ibadah, dan amal shaleh.

Bimbingan keagamaan, juga dikenal sebagai “bimbingan keagamaan Islam” dalam bahasa Indonesia mengacu kepada proses membimbing dan mengarahkan individu untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan spiritual dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Bimbingan keagamaan memiliki tujuan utama yaitu membantu seseorang dalam menumbuhkan keimanan dan taqwa yang kuat, karakter moral, dan rasa tanggung jawab terhadap Allah SWT.

Bimbingan keagamaan Islam memiliki arti sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkala kepada seseorang yang membutuhkan pertolongan untuk menyelesaikan permasalahan, khususnya dalam menghadapi tantangan spiritual jamaah Masjid Al-Jihad. Hal ini untuk memastikan kehidupan beragama agar berjalan dengan seimbang sesuai dengan perintah Allah SWT.

Berbagai cara seperti dakwah, diskusi, dan pendampingan dilakukan agar meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Bentuk bimbingan keagamaan disampaikan para dai di Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, sesuai dengan wawancara pengurus masjid Bapak Ahmad Khalidi, S.Pd pada tanggal 29 Mei 2024 ba'da Isya-selesai beliau mengatakan:

“Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang ada di Masjid Al-Jihad seperti pengajian kitab, untuk kitab-kitab yang digunakan seperti Kitab Hidayatus Salikin, di pimpin oleh dai Atau guru Muhammad Arfan Ardiansyah, Kitab Risalah Adab Sulukil Murid dan Tafsir Jalalain yang dipimpin oleh dai atau guru Drs. H. Johansyah Taurant, dan pembacaan Dalail Khoirot dipimpin oleh dai Jamaluddin Jaini.”⁵

Adapun Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan, yaitu sebagai berikut:

a. Pengajian Kitab

Proses pelaksanaan ini dimulai dengan pembacaan doa dilanjutkan dengan pembacaan dzikir, setelah itu melaksanakan sholat sunnah taubat dan sholat sunnah hajat yang dilakukan secara berjamaah. Selanjutnya, pembacaan maulid habsyi, disertai dengan pemberian snack roti dan minuman seperti air teh, kopi, dan susu untuk jamaah yang berhadir. Setelah pembacaan maulid selesai, masuk lah pada kegiatan inti bimbingan keagamaan yaitu pembacaan kitab dari bahasa Arab yang

⁵ Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Al-Jihad, Bapak Ahmad Khalidi, pada tanggal 25 Mei 2024

diinterpretasikan ke dalam bahasa Banjar agar mudah dipahami oleh Jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam. Kemudian diakhiri dengan membaca doa bersama salat Isya berjamaah.

Sesuai dengan wawancara dengan pengurus Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, Bapak Ahmad Khalidi pada tanggal 17 Mei 2024 ba'da ashar-selesai beliau mengatakan:

“Pengajian kitab rutin yang diadakan di Masjid ini dua kali dalam seminggu, pada hari senin malam selasa dan pada hari rabu malam kamis, pengajian kitab ini biasanya dihadiri kurang lebih 50 jamaah, dimulai dari jam 18.50 ba'da Magrib sampai jam 19.30 malam ba'da Isya”⁶

Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan Islam di Masjid Al-Jihad dalam pengajian kitab ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Adapun yang menjadikan perbedaan adalah kitab yang dibawakan oleh para dai di Masjid Al-Jihad sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut:

“Kitab-kitab yang digunakan untuk malam selasa Kitab Hidayatus Salikin, di pimpin oleh dai atau guru Muhammad Arfan,

⁶ Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Al-Jihad, Bapak Ahmad Khalidi, 17 Mei 2024

sedangkan untuk malam kamis dipimpin oleh dai Drs. H. Johansyah Turant Kitab Risalah Adab Sulukil Murid dan Kitab Tafsir Jalalain”⁷

1) Pengajian Kitab Malam Selasa

Pengajian kitab malam selasa ini dipimpin oleh dai Guru Muhammad Arfan beliau merupakan tokoh dai mukimin seorang dai yang berasal dari Desa Semangat Dalam, merupakan penduduk asli , yang terkenal memiliki sifat ramah dan murah senyum, merupakan dai muda yang berbakat dalam menyampaikan dakwah-dakwahnya.

Dakwah beliau dimulai sejak lulus dari pendidikan di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin, setelah mendapatkan ilmunya, beliau mengabdikan untuk berdakwah di Masjid Al-Jihad tempat dimana beliau dilahirkan, dan hingga saat ini, beliau telah menjadi dai yang terkenal dan berdakwah di banyak tempat. Hal ini selaras dengan wawancara dengan Bapa Ahmad Khalidi, pada tanggal 25 Mei 2024, beliau mengatakan bahwa:

“Guru Muhammad Arfan, guru mukimin memang asli orang sini, jadi menurut ulun beliau itu adalah seorang dai muda yang sangat berbakat untuk menyampaikan dakwah-dakwahnya, ya terutama melakukan dakwah itu di kampung sendiri (mengabdi) lawan jua guru Arfan itu sudah padat jadwalnya, sudah tersohor lah sekarang menurut ulun sidin tu dimulai dari kampung dahulu baru dakwah keluar.”⁸

⁷ Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Al-Jihad, Bapak Ahmad Khalidi, 25 Mei 2024, ba'da Isya

“Guru Muhammad Arfan adalah guru mukimin, merupakan guru yang tinggal atau menetap di Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Beliau adalah seorang dai muda yang sangat berbakat untuk menyampaikan dakwah-dakwahnya. Beliau memulai dakwah di tempat beliau dilahirkan (mengabdi), dan juga guru Muhammad Arfan itu sudah penuh jadwal untuk berdakwah, sudah terkenal sekarang menurut saya beliau itu berdakwah dimulai dari tempat tinggal baru setelah itu berdakwah keluar.”

Guru Muhammad Arfan pada malam Selasa, beliau menyajikan dan membimbing kajian keagamaan Islam dengan menggunakan kitab *“Hidayatus Salikin”*. Isi kitab ini membahas tentang hakikat beragama, menghindari maksiat, dan melaksanakan taat. Kitab ini menekankan pentingnya pendidikan iman dan taqwa, yang terbagi menjadi beberapa kelompok seperti menjelaskan sifat-sifat wajib bagi Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, mengajarkan tata cara ibadah yang sesuai syariat, mengingatkan untuk menjauhi maksiat baik yang tampak (dahir) maupun yang tersembunyi (batin).

Kitab ini mengingatkan bahwa riya’ (melakukan ibadah untuk pujian manusia) adalah bentuk syirik khafi (syirik tersembunyi), dan mengajak umat manusia menjaga kemurnian niat dalam setiap amal. Kitab ini juga memberikan panduan tentang adab berteman, zikir dan

⁸ Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid, Bapak Ahmad Khalidi, pada Tanggal 25 Mei 2024

ibadah hati dan keseimbangan antara syariat dan tasawuf. Oleh karena itu *Kitab Hidayatus Salikin* menjadi panduan yang sangat penting bagi banyak Umat dalam memperdalam pemahaman mereka tentang iman, ibadah, dan hubungan sosial, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari.⁹

Sesuai dengan hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan Ibu Ahma Yati, pada tanggal 31 Mei mengatakan bahwa:

“Guru Muhammad Arfan itu lebih ke ini apa namanya bimbingan masalah sholat, masalah wudhu, bersuci dan sebagainya. Selain ceramah guru Arfan jua mencontohkan langsung bimbingan sholat gerakannya langsung di contohkan.”

“Guru Muhammad Arfan, beliau menggunakan Kitab Hidayatus Salikin, membimbing sholat, wudhu dan bersuci dan sebagainya. Selain memberikan ceramah berupa teori Guru Muhammad Arfan juga langsung memberikan contoh berupa praktek kepada jamaah Masjid Al-Jihad agar sesuai tuntunan Al-Quran dan Sunnah.”

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, Guru Muhammad Arfan adalah seorang dai muda yang berbakat dan mengajar dalam menyampaikan dakwah di Desa Semangat Dalam, tempat kelahirannya. Setelah beliau lulus dengan pendidikannya, beliau mengabdikan diri untuk berdakwah di Masjid Al-Jihad dan telah dikenal

⁹ Wawancara dengan dai, Guru Muhammad Arfan, pada tanggal 11 Juni 2024

luas karena kemampuannya dan sifat ramahnya. Dalam bimbingan keagamaan yang dipimpinnya, beliau menggunakan kitab “Hidayatus Salikin” yang membahas tentang hakikat beragama, dan mengerjakan praktik ibadah seperti salat dan bersuci dengan memberikan teori dan contoh langsung kepada jamaah masjid Al-Jihad. Kegiatan dakwah yang dimulai dari kampung halaman telah membuatnya menjadi seorang dai yang terkenal dan memiliki jadwal yang padat.

2) Pengajian Kitab Malam Kamis

Pengajian kitab malam kamis ini dipimpin oleh dai Drs. H. Johansyah Taurant. Seorang tokoh dai senior yang telah berdakwah di Masjid Al-Jihad sejak tahun 1995 hingga saat ini. Beliau sangat dihormati dan diakui perannya dalam masyarakat. Dikenal sebagai dai yang memiliki sifat teladan, beliau juga humoris saat memberikan ceramah dan istiqomah dalam mengajarkan ilmu dakwah. Dengan karisma yang dimilikinya, banyak orang menghormati, menyayangi, dan berkeinginan untuk belajar ilmu agama dengan beliau. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian wawancara dengan Bapa Ahmad Khalidi, S.Pd pada tanggal 25 Mei 2024 mengatakan bahwa:

“Bapak Johansyah itu dikenal sebagai guru senior karena beliau adalah guru yang istiqomah mengajarkan ilmunya, karena beliau itu mengajar berdakwah disini sejak tahun 1995 sejak ulun menjadi panitia sampai sekarang. Bapak Johan masya allah luar biasa istiqomah orang nya termasuk beruntung ulun ni nah pian mulai 1995 sampai sekarang

ini, mulai ganteng tu nah sampai jadi kai bisa menjadi guru yang uswah talenta sidin bukan hanya bil lisan bil hal jua sidin.”¹⁰

Pada kajian kitab malam kamis ini memberikan bimbingan kajian keagamaan Islam dengan menggunakan kitab “Risalah Adab Sulukil Murid” dan “Tafsir Jalalain”. Kitab Risalah Adab Sulukil murid karya Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad berisi tema pembahasan yang membantu para murid dalam menempuh perjalanan keagamaan, bagaimana cara murid berinteraksi dengan guru, dan cara menjadi murid yang benar dan berjalan dalam jalan Allah SWT.¹¹

Beberapa tema yang dibahas dalam kitab ini antara lain. Pentingnya kembali kepada Allah dan meninggalkan kesalahan, cara menjaga hati agar tetap bersih dan tidak terpengaruh oleh kesedihan, bagaimana cara berhias dengan amal saleh untuk menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, cara kaum sufi berinteraksi dengan lingkungan sekitar, bagaimana cara menghindari sifat malas dalam melakukan ketaatan, cara menghadapi rintangan yang timbul dalam perjalanan keagamaan.

Kitab ini ditulis untuk membantu para murid dalam menempuh perjalanan keagamaan dan menjadi lebih dekat dengan Allah SWT.

¹⁰ Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid, Bapak Ahmad Khalidi, pada tanggal 25 Mei 2024

¹¹ Wawancara dengan, Bapak Ahmad Khalidi, Ketua Pengurus Masjid Al-Jihad, 25 Mei 2024, ba'da Isya.

Dengan demikian, kitab ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama dan menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Adapun “Tafsir Jalalain” kitab ini memuat tafsir Al-Quran, berisi penjelasan tentang ayat-ayat Al-Quran secara ringkas dan mudah dipahami. Dengan demikian “Kitab Tafsir Jalalain” adalah kitab tafsir yang sangat bermanfaat di kalangan umat Islam, terutama ringkasan dan kemudahan dalam memahaminya.¹²

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Bapak Drs. H. Johansyah Taurant dikenal sebagai dai yang konsisten dan berpengaruh dalam bimbingan keagamaan. Kitab yang dibahas dalam kajian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran beragama dan interaksi positif dengan lingkungan sekitar, menjadikan beliau sosok yang inspiratif bagi banyak orang yang ingin mendalami ilmu agama.

b. Pembacaan Dalail Khoirot

Pembacaan *Dalail Khoirot* dipimpin oleh dai Jamaluddin Jaini atau lebih dikenal dengan guru Jamal, merupakan tokoh dai yang periang dan murah senyum beliau dilahirkan pada tanggal 01 Januari 1977 di Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, beliau juga termasuk dai mukimin.

¹² Wawancara dengan dai, Bapak Johansyah Taurant, pada tanggal 5 Juni 2024

Pembacaan *dalail khoirot* adalah sebuah bentuk bimbingan keagamaan dan melibatkan pelaksanaan dari pembacaan kitab “*Dalail Khoirot*” atau “*Dalailul Khairat*”. Kitab ini adalah sebuah gubahan shalawat dan doa yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan pembacaan dalail khoirot ini dilakukan ba'da subuh pada hari minggu, pembacaan ini diawali dengan pembacaan doa dan dzikir, dilanjutkan dengan membaca tawasul-tawasul untuk mencari ridho Allah SWT, tawasul kepada Rasulullah, dan berlanjut kepada para Aulia Allah, para kekasih Allah, kemudian kepada guru-guru, kemudian kepada ayah dan ibu. Tawasul ini diakhiri kepada muslimin dan muslimat.

Setelah itu dilanjutkan dengan bimbingan keagamaan, yaitu pembacaan dalail khoirot yang berisi doa-doa dan sholawat untuk memuji Nabi Muhammad SAW, pelaksanaan pembacaan dalail khoirot diakhiri dengan membaca tahlil. Hal ini dilakukan karena Dai Jamaluddin Jaini telah mendapatkan ijazah dari pimpinan pondok, KH. Ahmad Bakeri, sehingga setiap majlis selalu diakhiri dengan pembacaan tahlil.

Adapun manfaat dari pembacaan *dalail khoirot* yang dipimpin oleh dai Bapak Jamal yang sesuai dengan hasil penelitian wawancara, pada tanggal 16 Juni 2024 sebagai berikut:

“Setelah membaca kitab Dalail Khoirot diharapkan menjadi bertambah rasa cinta kepada Rasulullah, karena orang yang selalu memuji Rasulullah itu salah satu orang yang dianggap cintanya.

“Barang Siapa ciri atau alamat dari pada orang yang cinta pada sesuatu itu sering menyebut namanya, sering memuji namanya” siapa yang cinta pada sesuatu pasti dia sering menyebut namanya kita berusaha ya mudah mudahan termasuk orang mencintai kepada nabi dan itu memang diwajibkan untuk mencintai nabi. Karena jasa nabi kita ada kita bisa segala-galanya. Setelah membaca merasakan ketenangan umpamanya ketika membaca ingat dengan Rasulullah. Manfaat pembacaan dalail khoirot ini diharapkan mendapat syafaat Rasulullah pertolongan dari pada Rasulullah, sehingga membuat hati masing-masing pembaca tentang dimana nyamanya, walau setelah subuh tapi tetap berusaha untuk turun.”¹³

Oleh karena itu kesimpulan dari pembacaan *Dalail Khoirot* yang dipimpin oleh Bapak Jamal menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah. Dengan sering memuji dan menyebut nama Rasulullah, kita dapat menunjukkan cinta kita kepada beliau, yang merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. pembacaan ini tidak hanya meningkatkan kecintaan, tetapi juga memberikan ketenangan jiwa dan harapan akan syafaat dari Rasulullah. Melalui pengamalan membaca *Dalail Khoirot* diharapkan setiap pembaca merasakan ketenangan dan kenyamanan, meskipun dilakukan di waktu subuh. Kegiatan ini menjadi sarana untuk

¹³ Wawancara dengan dai, Bapak Jamaluddin Jaini, pada tanggal 16 Juni 2024

mengikuti sunnah Rasulullah dan mengingat jasa-jasa beliau yang sangat besar bagi umat manusia.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Sebagai bagian dari bimbingan keagamaan di Masjid Al-Jihad, perayaan hari besar Islam merupakan salah satu program yang diusung untuk memaksimalkan potensi setiap jamaah. Tujuannya adalah memperkuat persatuan dan kesatuan demi mencapai tujuan tertinggi dalam kehidupan. Setiap momen yang diperingati sebagai hari besar Islam bagi Umat Muslim tidak hanya diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga bagi para jamaah yang berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapa Ahmad Khalidi, S.Pd, yang mengatakan mengatakan bahwa:

“Memperingati hari besar Islam adalah kegiatan tahunan yang dilakukan, seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW , peringatan Isra’Mi’raj, peringatan dan Haul Syekh Samman Al-Madani. Untuk memastikan keberhasilan kegiatan ini, kami selalu bekerjasama dengan masyarakat Desa Semangat Dalam dan perangkat desa setempat.”¹⁴

Pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam bertujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah atau ikatan persaudaraan di antara umat Islam. Dalam kegiatan ini, Masjid AL-Jihad mengundang seorang

¹⁴ Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid, Bapak Ahmad Khalidi, pada tanggal 21 Juni 2024

Dai setiap tahunnya untuk memberikan pencerahan dan nasehat kepada masyarakat, seperti pada perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Peringatan Hari Raya Islam, dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan bimbingan keagamaan dalam memperingati hari besar Islam sebagai berikut:

1) Maulid Nabi Muhammad SAW

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah ungkapan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan bentuk rasa Syukur kepada Allah SWT atas kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini mengingatkan umat Islam untuk selalu bersholaawat dan meneladani sikap serta tindakan Nabi Muhammad SAW dalam setiap aspek kehidupan.

2) Isra' Mi'raj

Peringatan Isra' Mi'raj dilaksanakan setiap bulan rajab, merupakan kegiatan penting tradisi umat Islam yang menunjukkan kekuasaan dan rahmat Allah SWT, menguatkan keimanan umat Islam, dan menekankan pentingnya shalat dan ibadah. Jamaah yang menghadiri Isra' Mi'raj sangatlah banyak terdiri dari masyarakat sekitar Masjid Al-Jihad maupun diluar.

3) Peringatan Hari Raya Islam

Hari Raya Islam merupakan perayaan penting bagi seluruh umat Islam, yang dirayakan dengan penuh kegembiraan dan kebersamaan. Terdapat beberapa hari raya utama dalam Islam yang

di rayakan di Masjid AL-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, masing-masing memiliki makna dan sejarah yang mendalam .

a. Idul Fitri

Idul Fitri dirayakan pada tanggal 1 *Syawal* menandakan berakhirnya bulan Ramadhan, merupakan ibadah puasa bagi umat Islam. Hari raya ini melambangkan kemenangan setelah sebulan menjalani ibadah puasa. Umat muslim merayakan Idul Fitri dengan melaksanakan shalat Id di pagi hari, diikuti dengan berkumpul bersama keluarga serta teman-teman. Salah satu kewajiban yang harus dilakukan pada saat hari raya yaitu memberikan zakat fitrah yang bertujuan untuk membantu mereka yang membutuhkan.

b. Idul Adha

Idul Adha atau Hari Raya dirayakan pada tanggal 10 Dzulhijjah. Perayaan ini bertepatan dengan pelaksanaan ibadah haji di Makkah. Idul Adha mengandung cerita tentang ketaatan Nabi Ibrahim AS yang ikhlas mengorbankan putranya Ismail sebagai wujud kepatuhan kepada Allah SWT. Sebagai gantinya, Allah SWT menggantikan Ismail dengan seekor domba. Pada hari ini, setelah melaksanakan shalat id, Umat Muslim melakukan penyembelihan hewan kurban, seperti sapi dan kambing dan membagikan dagingnya kepada

keluarga serta mereka yang membutuhkan. Ini merupakan ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan juga sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepadanya.

4. Peran Dai dalam membimbing Keagamaan Jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Berkenaan dengan peran berarti fungsi atau posisi yang diberikan oleh seseorang dalam suatu sistem sosial, organisasi, kelompok, yang memiliki tanggung jawab dan kewajiban tertentu untuk meraih tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Peran dai dalam membimbing keagamaan jamaah sangat penting untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan jamaah. Dai berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi jamaah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian wawancara dengan Drs. H. Johansyah Taurant pada tanggal 5 Juni 2024 sebagai berikut:

“Secara umum dai berperan sebagai pendidik, iyalah ini sesuai dengan materi agama itu sendiri yang terdiri dari Iman, Islam, dan Ihsan sedangkan secara khusus dai berperan sebagai pendakwah berarti ceramah. Dai memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam kepada jamaah.

Sehingga peran ini penting dalam membantu jamaah untuk memperdalam pemahaman jamaah tentang Islam dan mengembangkan keimanan. Oleh karena itu semua orang harus apa sih namanya eee, ambil bagian apapun dia sebagai audiens pendengar maupun sebagai seorang dai.”¹⁵

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan fungsi dan peran yang beragam, pola pikir dan perilaku yang berbeda, serta dikaruniai hati dan pikiran yang sempurna yang membedakannya dengan ciptaan Allah SWT lainnya. Akan tetapi, Allah SWT juga memberikan manusia kecenderungan alamiah yang dapat menyebabkan mereka melakukan kesalahan dan kekhilafan. Dapat disimpulkan bahwa tugas seorang dai (penceramah Islam) adalah memberikan arahan dan membimbing jamaah ke suatu jalan yang tepat, menyerukan untuk melakukan kebaikan dan menghindari dari keburukan.

Berikut adalah penjabaran peran para dai dalam membimbing keagamaan jamaah sebagai berikut:

a. Pembimbing Akidah

Akidah adalah keyakinan yang teguh dan pasti mengikat seorang muslim kepada Allah SWT. Merupakan dasar utama yang menentukan kekuatan keislaman seseorang. Jika akidah yang dimiliki seseorang kuat, maka keislamannya juga akan kuat. Hal ini sesuai

¹⁵ Wawancara dengan dai, Bapak Johansyah Taurant, pada tanggal 5 Juni 2024

dengan hasil penelitian wawancara dengan Bapak Muhammad Arfan sebagai berikut:

“Ulun disini sebagai dai di Masjid ini kurang lebih sudah 4 tahun. Sejak saat itu ulun berusaha untuk meningkatkan pemahaman akidah jamaah melalui pengajian “Kitab Hidayatus Salikin” tentang iman dan taqwa, termasuk sifat-sifat wajib bagi Allah, sifat-sifat yang mustahil baginya-Nya, serta adab dalam beribadah dan menjauhi maksiat. Dicontohkan terlebih dahulu bimbingan sholat, wudhu, bersuci dan sebagainya langsung dicontohkan setelah itu ulun memberikan pemahaman dari kitab.”¹⁶

“Saya sebagai dai di masjid ini telah menjabat kurang lebih selama 4 tahun. Sejak saat itu, saya berusaha untuk meningkatkan pemahaman akidah jamaah melalui pengajian “Kitab Hidayatus Salikin” mengenai iman dan taqwa, termasuk sifat-sifat wajib bagi Allah, sifat-sifat yang mustahil bagi-Nya, serta adab dalam beribadah dan menjauhi maksiat. Sebagai contoh, saya memberikan bimbingan mengenai sholat, wudhu, bersuci, dan sebagainya. Setelah memberikan pemahaman dari kitab, saya langsung mencontohkan praktiknya kepada jamaah.”

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah merupakan keyakinan yang teguh dan pasti yang mengikat seorang

¹⁶ Wawancara dengan dai, Bapak Muhammad Arfan, pada tanggal 3 Juni 2024

Muslim kepada Allah SWT. Akidah berfungsi sebagai dasar utama yang menentukan kekuatan keislaman seseorang, semakin kuat akidah yang dimiliki, semakin kuat pula keislamannya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian wawancara dengan bapak Muhammad Arfan, yang menyatakan bahwa selama kurang lebih 4 tahun menjabat sebagai dai di Masjid Al-Jihad.

Beliau berusaha meningkatkan pemahaman akidah jamaah melalui pengajian “Kitab Hidayatus Salikin” dalam kitab tersebut, dijelaskan tentang iman dan taqwa, sifat-sifat yang wajib dimiliki Allah SWT, serta sifat-sifat yang mustahil bagi-Nya, serta adab dalam beribadah dan menjauhi maksiat. Dai Muhammad Arfan juga memberikan contoh praktis melalui bimbingan sholat, wudhu, bersuci setelah memberikan pemahaman dari kitab tersebut. Dengan demikian, pembimbing akidah yang dilakukan secara sistematis dan terarah dapat memperkuat keimanan jamaah dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.

b. Penyampai pesan dakwah

Dakwah merupakan kegiatan dalam pengajaran Islam kepada masyarakat. Seorang dai memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan kebenaran. Peran dai sebagai penyampaian pesan dakwah sangat penting dalam membangun perkumpulan jamaah masjid yang lebih baik. Dengan pendekatan yang

tepat, sikap yang baik, dan pemahaman yang mendalam, dai dapat menyebarkan ajaran Islam dengan efektif dan berdampak positif.

“Sebagai seorang dai peran ulun disini sebagai jembatan antara ajaran Islam dengan masyarakat disini. Ulun menjalankan dunia dakwah karena ulun percaya bahwa sebarataan urang memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan kebaikan dan ajaran Islam. Selain itu jua penting banar dalam memilih metode dalam berdakwah, contohnya seperti merubah kan bahasa Arab di kitab dengan bahasa Banjar yang mudah di pahami oleh para jamaah masjid Al-Jihad sehingga pesan dakwah yang ingin disampaikan mudah dipahami dan tersampaikan dengan baik.”¹⁷

“Sebagai seorang dai, peran saya disini adalah menjadi penghubung antara ajaran Islam dengan masyarakat. Karena saya percaya bahwa semua orang memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan kebaikan dan ajaran Islam. Selain itu dai bertugas dalam menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang mudah dipahami seperti memilih metode yang tepat dalam berdakwah. contohnya, menerjemahkan kitab berbahasa Arab kedalam bahasa Banjar yang lebih mudah dipahami oleh jamaah Masjid Al-Jihad, agar pesan dakwah yang disampaikan mudah dipahami dan tersampaikan.”

¹⁷ Wawancara dengan dai, Bapak Muhammad Arfan, pada tanggal 3 Juni 2024

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktivitas yang penting, karena didalamnya menyampaikan ajaran agama Islam kepada jamaah, dimana seorang dai memegang tanggung jawab besar dalam menyampaikan nasihat kebaikan atau kebenaran. Fungsi dai sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik melalui pendekatan yang tepat, sikap yang baik, serta pemahaman yang mendalam. Oleh sebab itu penting bagi dai untuk memahami kondisi jamaah dan menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, pesan dakwah dapat disampaikan dengan efektif dan berdampak positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

c. Pembimbing Akhlak

Akhlak adalah merujuk pada karakter, perilaku, atau etika seseorang. Dalam konteks Islam, akhlak sering kali dikaitkan dengan sifat-sifat yang mulia harus dimiliki oleh individu muslim seperti, jujur, sabar, dermawan, dan adil. Akhlak juga mencakup bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Sesuai yang dijelaskan oleh dai Drs. H. Johansyah Taurant. sebagai berikut:

“Peran utama seorang dai itu membimbing jamaah agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam untuk membantu jamaah dalam memperbaiki akhlak mereka. Salah satu cara yang dilakukan di masjid ini yaitu memberikan

bimbingan keagamaan rutin, baik dalam bentuk kajian kitab, maupun pembacaan dzikir dan sholawat. Diharapkan dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut menjadikan perubahan perilaku ke arah yang baik dan menjadi lebih baik.”¹⁸

Adapun hasil penelitian tersebut dibenarkan oleh ketua pengurus Masjid Al-Jihad, Bapak Ahmad Khalidi, S.Pd, pada tanggal 7 Juni 2024 mengatakan sebagai berikut:

“Awalnya jamaah pengajian pada tahun 1995 seikungan aja orang nya, ini sudah Alhamdulillah saat ini, dapat satu syaff binian nya ada 2 syaf berarti ada perkembangan pasti. Setiap ada acara kajian, ada aja jamaah yang ikut serta membantu. Mereka tidak hanya hadir, namun juga ikut membantu dalam bentuk sumbangan uang untuk makanan dan tenaga untuk persiapan acara. Hal ini menunjukkan bahwa ceramah yang selama ini diberikan tersampaikan dengan baik kepada jamaah.”¹⁹

Oleh karena itu akhlak merujuk kepada karakter dan perilaku seseorang, khususnya dalam konteks Islam, dimana akhlak mencakup sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesabaran, dermawan, dan keadilan. Dalam hal ini, seseorang dai berperan penting dalam membimbing jamaah untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang

¹⁸ Wawancara dengan dai, Bapak Johansyah Taurant, pada tanggal 5 Juni 2024

¹⁹Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid, Bapak Ahmad Khalidi, pada tanggal 7 Juni 2024

diajarkan dalam Islam. Melalui ceramah, praktik ibadah, dan contoh perilaku yang baik seorang dai membantu jamaah memperbaiki akhlak mereka. Hasilnya terlihat dari peningkatan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dan perubahan perilaku kearah yang lebih baik, seperti saling menghormati dan berbagi atau bersedekah.

d. Teladan yang Baik

Seorang dai dalam Islam memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan risalah Allah dan membimbing orang-orang ke jalan yang benar. Sebagai seorang dai, seseorang diharapkan untuk mewujudkan ajaran Islam dan menunjukkan akhlak yang baik, sehingga mereka memberikan pengaruh positif pada masyarakat.

Istilah “*uswatun hasanah*” mengacu pada contoh yang baik atau panutan. Dalam konteks seorang dai, artinya mereka harus berusaha menjadi contoh cemerlang dalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, yang menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka.

Sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Johansyah Taurant beliau mengatakan sebagai berikut:

“Uswatun hasanah adalah contoh teladan yang baik, yang wajib diteladani adalah Nabi Muhammad yaitu seseorang yang memiliki akhlak mulia dan perilaku yang baik, sehingga dapat dijadikan teladan bagi semua orang. Begitupun para dai sudah seharusnya mengikuti teladan Nabi Muhammad, kalo dalam kaitannya peran dai dalam uswatun hasanah berarti dai harus berperan sebagai

contoh teladan bagi jamaah masjid. Dai harus menjadi uswatun hasanah bagi jamaah masjid karena dai memiliki peran sebagai pemimpin dan teladan bagi jamaah. Dengan menjadi contoh teladan yang baik, dai dapat mempengaruhi jamaah untuk mengikuti perilaku dan akhlak yang baik."²⁰

Teladan yang baik yang paling wajib diteladani adalah Nabi Muhammad SAW, yang memiliki akhlak mulia dan perilaku yang baik. Para dai hendaknya mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW, dalam menjalankan peran mereka, Dengan demikian mereka dapat menjadi *uswatun hasanah* (teladan yang baik) bagi jamaah Masjid Al-jihad. Oleh karena itu, dai harus berperan sebagai *uswatun hasanah*, mengingat posisi mereka sebagai pemimpin dan panutan bagi jamaah. Dengan menjadi teladan yang baik, dai dapat mempengaruhi jamaah untuk mengikuti perilaku akhlak yang baik, serta mewujudkan masyarakat yang lebih baik sesuai ajaran Islam.

Sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Ahma Yanti, selaku jamaah Masjid Al-Jihad sebagai berikut:

*"Bapak Johan sidin tu menyampaikan sebenarnya yang menjadi contoh teladan sebagai uswah lawan sidin tu apa yang sidin sampaikan beliau tu sudah melakukannya."*²¹

²⁰ Wawancara dengan dai, Bapak Johansyah Taurant, pada tanggal 5 Juni

²¹ Wawancara dengan jamaah, Ibu Ahma Yanti, pada tanggal 31 Mei 2024

“Bapak Johan itu, beliau menyampaikan sebenarnya sebagai contoh atau uswah, apa yang beliau sampaikan kepada jamaah terlebih dahulu telah dilakukan oleh beliau.”

Oleh karena itu tugas atau peran seorang dai tidak hanya mencangkup pengajaran, tetapi juga sebagai teladan yang baik, sehingga dai dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar. Dengan menunjukkan perilaku yang baik, dai dapat mempengaruhi jamaah untuk mengikuti contoh tersebut, sehingga memperkuat nilai-nilai Islam dalam jamaah. Secara keseluruhan, peran dai sebagai *uswatun hasanah* sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat dan memperkuat ajaran Islam melalui tindakan nyata.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran dai dalam memberikan bimbingan keagamaan jamaah Masjid Al-Jihad diatas, maka hasil penelitian di lapangan, penulis akan *menginterpretasikan* dari hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan sejumlah informan serta hasil temuan hal tersebut berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan pada bab 2 sebelumnya, penulis akan menjelaskan hubungan antara hasil penelitian dan kajian teori yang terdapat dalam sub bab ini.

Peran dai dalam membimbing keagamaan jamaah Masjid Al-Jihad merupakan suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh beliau sebagai

tokoh agama. Hal ini bertujuan untuk menerapkan fungsi-fungsi yang melekat pada perannya sebagai seorang dai atau pembimbing.

Bimbingan yang dimaksud adalah proses memberikan dukungan dalam menyampaikan ajaran Islam dan mengarahkan pelaksanaannya. Sebagai seorang dai, bertugas membimbing masyarakat Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala khusus nya di Masjid Al-Jihad, yang menjadikan fokus bimbingan, dalam setiap kegiatan mengandung nilai-nilai Islam. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk mengembangkan potensi manusia sesuai dengan fitrah mereka serta meningkatkan iman dan ketaatan kepada Allah SWT. Dengan *menginternalisasikan* nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, diharapkan masyarakat dapat menjalani hidup sesuai syariat Islam dan meraih kebahagiaan baik dunia maupun di akhirat.

Berikut adalah penjelasan mengenai bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang menjadikan peran penting yang dilakukan oleh para dai dalam membimbing keagamaan jamaah disetiap aktivitas yang mengandung nilai-nilai Islam, serta pembahasan mengenai kesesuaian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab 2, rincian dari analisis datanya adalah sebagai berikut: adalah sebagai berikut:

1. **Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan yang dilakukan oleh Para Dai terhadap Jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala**

Bimbingan keagamaan menurut Achmad Mubarak yang disampaikan oleh Marzuqi Agung Prasetya, adalah upaya untuk memberikan dukungan kepada individu yang menghadapi kesulitan baik secara fisik maupun mental dalam menjalani kehidupan, dengan memanfaatkan pendekatan agama. Dukungan ini mencakup pembangkitan kekuatan batin untuk mengatasi permasalahan, sehingga melalui iman dan takwa kepada Allah SWT, individu dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara mandiri.

Fungsi dari bimbingan keagamaan meliputi pencegahan, pemecahan masalah, pelestarian keadaan baik, dan pengembangan nilai-nilai positif dalam diri individu. Dengan demikian, bimbingan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi masalah, tetapi juga sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan didunia dan diakhirat melalui penghayatan nilai-nilai agama.

Machendrawaty berpendapat bahwa langkah paling bijak adalah menyediakan acuan dakwah melalui bimbingan dan konseling Islam, yang menjadikan bimbingan keagamaan sebagai sarana penyebaran Islam yang sangat mendetail dan tepat. Hal ini menciptakan hubungan antara para dai di Masjid Al-Jihad dengan jamaah yang menjadi pembimbing mereka, serta mengarahkan pada penyelesaian masalah individu yang dihadapi oleh

jamaah. Disisi lain, dai mempunyai tanggung jawab untuk memberikan solusi sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Oleh karena itu bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh para dai kepada jamaah Masjid Al-Jihad, memiliki peran yang sangat penting dalam konteks bimbingan keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, untuk memberikan penjelasan yang lebih mendetail berbagai bentuk bimbingan keagamaan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang ada di Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sesuai dengan teori Atikah, yang mengatakan bahwa bimbingan keagamaan adalah sebuah proses komunikasi antara dai dan jamaah. Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan tersebut memiliki pengelompokan yang terbagi menjadi dua sebagai berikut:

a. Bimbingan Langsung

Bimbingan keagamaan yang dilakukan secara langsung di Masjid Al-Jihad melibatkan masyarakat Desa Semangat Dalam kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Istilah ini merujuk kepada interaksi langsung antara pembimbing, seperti dai, imam, atau guru, dengan individu atau kelompok yang dibimbing, yaitu jamaah. Melalui bimbingan keagamaan Islam yang disampaikan secara langsung, para dai dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kehidupan spiritual jamaah, membantu mereka untuk berkembang sebagai individu yang beriman.

Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang ada di Masjid Al-Jihad merupakan bimbingan kelompok, mengacu pada bimbingan dan arahan yang diberikan kepada sekelompok individu yang memiliki tujuan, minat, atau kebutuhan yang sama melibatkan pemberian bantuan, nasihat, dan dukungan kepada kelompok jamaah Masjid Al-Jihad yang berkumpul untuk tujuan belajar dan mengembangkan iman mereka sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu penjabaran pada bentuk-bentuk bimbingan keagamaan berikut dibedakan berdasarkan proses pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pengajian Kitab

Menurut Bapak Ahmad Khalidi, seperti yang sudah dijabarkan pada hasil penelitian. Pengajian kitab ini merupakan bentuk bimbingan keagamaan yang ada di Masjid Al-Jihad dilaksanakan rutin dua kali dalam seminggu yaitu setiap malam Selasa dan setiap malam Kamis setelah sholat magrib, diikuti oleh masyarakat Desa Semangat Dalam dari kalangan anak-anak, remaja, orang tua hingga lansia baik laki-laki ataupun perempuan. Pengajian kitab ini dimulai dengan sholat magrib berjamaah yang di imami langsung oleh Guru Muhammad Arfan untuk malam selasa, dan Guru Drs. H. Johansyah Taurant untuk malam kamis, selesai sholat magrib berjamaah dan membaca wirid serta doa barulah dilanjutkan dengan sholat sunah hajat dan sholat sunah taubat.

Setelah itu para jamaah dan dai bersiap untuk pembacaan maulid habsyi, disertai dengan pemberian snack roti dan minuman seperti air teh,

kopi, dan susu untuk jamaah yang berhadir. Setelah pembacaan maulid selesai masuklah pada kegiatan inti bimbingan keagamaan yaitu pembacaan kitab dari bahasa Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Banjar dengan menggunakan metode ceramah agar isi dari kitab tersebut tersampaikan kepada jamaah dan mudah dipahami oleh jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Kemudian proses pelaksanaan pengajian kitab ini ditutup dengan pembacaan doa dan sholat Isya berjamaah. Adapun yang menjadikan perbedaan dari kitab yang dibawa oleh para dai di Masjid Al-Jihad sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagai berikut:

a) Pengajian Kitab Malam Selasa

Pengajian kitab malam Selasa ini dibimbing oleh dai Guru Muhammad Arfan. Pada kajian kitab ini beliau membawakan *Kitab Hidayatus Salikin* proses pelaksanaan kajian kitab ini dimulai setelah sholat magrib berjamaah, membaca doa dan wirid, setelah itu diteruskan dengan sholat sunah taubat dan sholat sunah hajat, serta bersiap untuk pembacaan maulid habsyi, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pengajian kitab *Hidayatus Salikin*, kajian kitab ini menggunakan metode ceramah yang mana dai mengubah bahasa Arab menjadi bahasa Banjar yang mudah dimengerti oleh sasaran dakwah atau jamaah sehingga apa yang ingin disampaikan dalam kitab tersebut tersampaikan dengan baik. Kajian kitab ini di tutup dengan doa dan sholat Isya berjamaah.

Pada kajian *Kitab Hidayatus Solikin*, kitab ini dikarang oleh Syekh Abdus Shamad Al-Palimbani ulama sufi yang dilahirkan di Palembang, terdiri dari 4 jilid berbahasa Melayu, isinya tentang tauhid, akidah, fiqih dan adab. Kitab ini bertujuan agar dapat memberikan bimbingan keagamaan untuk memperbaiki akhlak, serta meningkatkan kesadaran spiritual. Dengan demikian, kajian *Kitab Hidayatus Salikin* berfungsi sebagai panduan penting bagi individu yang ingin mendalami tasawuf dan praktik keagamaan yang baik.

Secara keseluruhan, tujuan bimbingan keagamaan dapat tercapai melalui kajian *Kitab Hidayatus Salikin*, yang menggabungkan pendidikan spiritual, perbaikan akhlak, peningkatan pemahaman agama, serta penguatan hubungan antar jamaah masjid. Hal ini menghasilkan perubahan positif dalam kehidupan jamaah. Kajian kitab ini berfungsi sebagai sarana pendidikan yang berkelanjutan bagi jamaah, dimana mengikuti kajian tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan spiritualitas jamaah masjid secara menyeluruh.

b) Pengajian Kitab Malam Kamis

Pengajian kitab malam Kamis ini dibimbing oleh dai Drs. H. Johansyah Taurant, pada kajian kitab ini beliau membawakan *Kitab Risalah Adab Sulukil Murid* dan *Kitab Tafsir Jalalain* proses pelaksanaan kajian kitab ini dimulai setelah sholat magrib berjamaah, membaca doa dan wirid setelah itu diteruskan dengan sholat sunah taubat dan sholat

sunah hajat, serta bersiap untuk membaca maulid habsyi, dilanjutkan dengan pengajian kitab dengan cara mengubah bahasa Arab menjadi bahasa Banjar dengan metode ceramah kemudian ditutup dengan doa dan sholat isya berjamaah.

Kitab pertama adalah Kitab *Risalah Adab Sulukil Murid* dikarang oleh Syekh Habib Abdullah bin 'Alwi al- Haddad, kitab ini didedikasikan atau ditulis untuk para murid yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karya ini termasuk dalam kategori kitab tasawuf dasar, karena seluruh isinya menawarkan tutorial atau memberikan langkah-langkah praktis bagi pemula yang ingin menjalani perjalanan spiritual. Oleh karena itu, kitab ini sangat cocok untuk dibaca, dipelajari, dan diterapkan oleh masyarakat umum yang ingin memahami amaliah praktis para sufi.

Kitab ini terdiri dari 17 pasal atau tema, antara lain: beramal saleh, menjaga hati, bertaubat, sikap kaum sufi terhadap lingkungan, cara mengatasi masalah dalam beribadah, hambatan dalam perjalanan (*suluk*), hubungan antara murid dan guru, dan lain-lain. Kitab ini diakhiri dengan pembahasan mengenai sifat-sifat murid yang baik dan diakhiri untaian doa yang indah dari Imam Al-Haddad sebagai penutup untuk pembacaan kitab ini.

Pengajian kitab tersebut mencakup akidah, tasawuf, tauhid, ibadah, dan juga akhlak, oleh sebab itu tujuan dari bimbingan keagamaan dalam kajian kitab ini dapat tercapai melalui pelaksanaan dan materi yang disampaikan, yaitu menciptakan perubahan menuju arah yang lebih baik,

kebersihan jiwa serta kesehatan mental dalam proses pembelajaran, seperti tasawuf dan tauhid. Hal ini diharapkan dapat mengarah pada perubahan positif dalam perilaku dan akhlak, karena didalamnya terdapat pembelajaran akhlak yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual individu. Hal ini juga dapat menumbuhkan rasa taat kepada Allah SWT. Serta mengembangkan potensi Ilahiyah dalam diri seseorang. Selain itu bimbingan keagamaan ini berfungsi untuk melindungi jamaah dari hal-hal yang negatif dengan mempelajari ilmu-ilmu seperti tasawuf dan tauhid.

Kitab kedua yang di pimpin oleh dai Drs. H. Johansyah Taurant, adalah Kitab *Tafsir Jalalain*, adalah sebuah karya tafsir yang ditulis oleh dua orang ulama terkenal *masyhur*. Al-Jalalain sendiri memiliki arti dua Jalal, karena kitab tafsir ini ditulis oleh dua ulama terkenal, yaitu Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Al-Mahali, yang mengawali penulisan tafsir dari surah Al-Kahfi hingga surah An-Naas. Beliau wafat setelah menyelesaikan tafsir surah Al-Fatihah. Kemudian, penulisan dilanjutkan oleh Imam Jalaluddin Abul Fadhl Thuluuni Al-Mishri Asy-Syafi'i, yang lebih dikenal sebagai Imam As-Suyuthi, dan beliau menulis tafsir mulai dari surah Al-Baqarah hingga surah Al-Isra.

Tujuan Bimbingan keagamaan yang terdapat dalam kajian kitab *Tafsir Jalalain*, adalah membantu jamaah memahami arti dan pesan yang terkandung dalam Al-Quran. *Tafsir Jalalain* memberikan penjelasan yang jelas dan ringkas mengenai ayat-ayat dalam Al-Quran, sehingga

memudahkan untuk memahami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu *Tafsir jalalain* mengajak untuk memikirkan ayat-ayat Allah dan menerapkannya dalam kehidupan agar dapat memperkuat iman dan ketaatan kepada Allah.

Tafsir ini juga berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Dengan merujuk kepada ayat-ayat yang relevan, sehingga dapat menemukan solusi atau petunjuk yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi, bimbingan keagamaan melalui *Tafsir Jalalain* mendorong jamaah untuk memiliki kesadaran sosial dan moral yang tinggi. Tafsir ini menekankan pentingnya perilaku yang baik dan hubungan sosial yang harmonis, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan akhir dari bimbingan keagamaan adalah meraih kebahagiaan didunia dan diakhirat. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran melalui kajian *Tafsir Jalalain*, membuat tujuan dari bimbingan keagamaan dalam kajian ini dapat tercapai sehingga jamaah diharapkan agar dapat menjalani kehidupan yang lebih berarti dan penuh dengan keberkahan.

Dilihat dari cara pelaksanaannya, pengajian kitab di atas merupakan bentuk bimbingan ibadah, karena diawali dengan ibadah seperti sholat dan pembacaan doa. Media untuk bimbingan keagamaan ini menggunakan metode lisan dan tulisan yang terdapat dalam kitab sebagai referensi materi pembelajaran. Itulah sebabnya bimbingan keagamaan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga berperan dalam pembentukan

karakter dan spiritualitas jamaah, serta mendorong perubahan pada perubahan positif dalam perilaku dan akhlak mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu jamaah menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan sesuai dengan ajaran Islam.

2) **Pembacaan Dalail Khoirot**

Pembacaan *Kitab Dalail Khoirot* termasuk salah satu bimbingan keagamaan yang ada di masjid Al-Jihad, kegiatan ini dibimbing oleh dai Guru Jamaluddin Jaini pada hari minggu. Proses pelaksanaan pembacaan *Kitab Dalail Khoirot* ini dimulai setelah sholat subuh berjamaah kemudian membaca istigfar diteruskan dengan membacakan tawasul-tawasul untuk mencari keridhoan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, tawasul ini berlanjut kepada guru-guru, ayah-ibu, muslimin dan muslimat, dilanjutkan dengan pembacaan *Kitab Dalail Khoirot* dan di akhiri dengan pembacaan tahlil.

Kitab Dalail Khoirot ini di karang oleh Abu Abdullah Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli al-Simplali al-Hasani, merupakan pemimpin para sufi pada zamannya tokoh ulama besar, sekaligus Waliyullah pengarang *Kitab Dalail Khoirot*, isi dalam kitab tersebut semua sholawat untuk memuji Nabi Muhammad SAW., terdapat bimbingan keagamaan yang penting bagi para jamaah.

Tujuan bimbingan keagamaan dapat dicapai dari *Kitab Dalail Khoirot* seperti mengajarkan bahwa membaca shalawat kepada Nabi Muhammad adalah bentuk penghormatan dan cinta kepada beliau,

diharapkan membaca shalawat mendatangkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW, pembacaan kitab ini dilakukan secara bersama-sama yang dapat memperkuat ikatan sosial dan keagamaan diantara jamaah, bimbingan yang terdapat dalam kitab ini juga berfungsi sebagai pendidikan moral dan spiritual, mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan akhlak yang baik.

Oleh karena itu dengan tujuan-tujuan tersebut, *Kitab Dalail Khoirot* tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan sholawat, tetapi juga sebagai pendoman hidup mengintegrasikan aspek spiritualitas, moralitas, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Rutin membaca shalawat, diharapkan iman seseorang semakin kuat dan terhindar dari hal-hal yang dapat merusak iman, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan keagamaan dalam kitab ini dapat dianggap telah tercapai, terutama dalam meningkatkan spiritualitas dan akhlak jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

b. Bimbingan Tidak Langsung

Bimbingan keagamaan secara tidak langsung adalah proses pembelajaran dan penguatan nilai-nilai agama yang berlangsung tanpa pendekatan yang jelas atau instruktif. Dalam bimbingan secara tidak langsung, jamaah belajar tentang ajaran agama melalui pengalaman, lingkungan sosial, atau contoh teladan, daripada mendapatkan arahan langsung.

Bimbingan keagamaan secara tidak langsung yang ada di Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini tidak hanya sekedar acara perayaan, namun juga sebagai sarana untuk memperkuat iman, meningkatkan ketaqwaan, dan membangun solidaritas antar jamaah. Melalui peringatan ini, jamaah diajak untuk memikirkan makna dari setiap peristiwa menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan peringatan hari besar Islam dengan diisi ceramah keagamaan yang disampaikan oleh dai atau tokoh agama. Meskipun tidak selalu ada interaksi langsung, pesan-pesan yang disampaikan dapat mendidik jamaah tentang nilai-nilai Islam dan momen penting yang diperingati.

Peringatan hari besar Islam Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

1) Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid nabi adalah peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dirayakan pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam kalender hijriyah. Ini merupakan ungkapan cinta kita kepada Rasulullah SAW. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu tradisi yang kaya makna dalam kehidupan umat Islam. Kegiatan ini tidak hanya sekedar perayaan, tetapi juga berfungsi sebagai media bimbingan bagi jamaah keagamaan.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW berpengaruh positif terhadap keagamaan jamaah, karena dalam acara ini seringkali diadakan ceramah yang berkaitan dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Materi yang disampaikan tidak hanya terfokus pada sejarah kelahiran Nabi Muhammad, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang dapat diambil dari kehidupan beliau. Selain itu, peringatan ini juga berfungsi sebagai pengingat atau pentingnya akhlak dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, diharapkan jamaah dapat meningkatkan kualitas diri dan hubungan sosial mereka.

Oleh karena itu, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki peran yang signifikan sebagai bimbingan keagamaan bagi jamaah Masjid Al-Jihad. Melalui kegiatan ini, jamaah tidak hanya mengingatkan akan pentingnya cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga diajak untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena peringatan maulid Nabi merupakan momen penting dalam memperkuat iman dan solidaritas umat Islam. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengembangkan tradisi ini agar tetap bermanfaat bagi seluruh jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

2) Peringatan Isra' Mi'raj

Peringatan Isra' Mi'raj adalah salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam yang diperingati setiap tahun pada tanggal 27 bulan Rajab. Peristiwa ini memperingati perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram di Mekah ke masjidil Aqsa di Yerusalem, diikuti oleh kenaikan beliau ke Sidratul Muntaha, dimana beliau menerima perintah untuk melaksanakan shalat lima waktu. Peringatan Isra' Mi'raj bukan sekedar ritual, namun juga merupakan momen bagi umat Islam untuk mengingat pentingnya shalat dan komitmen kepada ajaran Islam.

Kegiatan ini sering diisi dengan berbagai acara seperti ceramah dan silaturahmi sesama jamaah masjid yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan mempererat ukhuwah antar sesama umat Islam. Oleh karena itu peringatan Isra' Mi'raj bukan hanya sekedar mengenang peristiwa sejarah, namun juga sebagai sarana untuk memperkuat iman dan meningkatkan amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Peringatan Hari Raya Islam

Peringatan Hari Raya Islam, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, berfungsi sebagai bimbingan keagamaan secara tidak langsung bagi umat Islam.

- a. Idul Fitri, menandai akhir bulan Ramadhan merupakan waktu untuk introspeksi diri dan peningkatan ibadah. Umat Islam

merayakan keberhasilan menahan diri dari nafsu selama sebulan, yang mengajarkan disiplin dan pengendalian diri. Peringatan hari raya mengajak umat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Melalui shalat id dan amalan sunnah lainnya, umat Islam diingatkan akan pentingnya ibadah dan rasa syukur atas nikmat yang diberikan. Kegiatan peringatan hari raya juga mengandung nilai-nilai keagamaan seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Ini menjadi sarana untuk menekankan nilai-nilai tersebut dalam masyarakat, sehingga dapat membangun karakter yang baik.

- b. Idul Adha, mengingatkan umat Islam akan kisah nabi Ibrahim yang bersedia mengorbankan putranya, Nabi Ismail, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Momen ini mengajarkan nilai kesetiaan dan ketaatan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan beragama. Penyembelihan hewan kurban menjadi simbol sebagai kesediaan untuk mengorbankan harta demi kesejahteraan orang lain. Ini mendorong umat untuk berbagi dan menunjukkan kepedulian sosial, serta mengingatkan mereka akan pentingnya keikhlasan dalam beramal. Bimbingan ini membantu individu mencapai perkembangan spiritual yang lebih baik serta berkontribusi positif bagi masyarakat Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Secara keseluruhan, bimbingan yang diperoleh dari kedua hari raya ini membantu individu mencapai perkembangan spiritual yang

lebih baik serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, peringatan hari raya Islam tidak hanya menjadi momen perayaan tetapi juga sarana untuk memperkuat iman dan memperbaiki hubungan sosial antar sesama.

2. Peran Dai dalam Membimbing Keagamaan Jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Masjid Al-Jihad berperan penting dalam pengembangan bimbingan keagamaan di masyarakat Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan kegiatan sosial. Berikut ini adalah penjelasan mengenai peran para dai dalam membimbing keagamaan jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Peran dai menurut H. Abdul Wahid, berperan sebagai pendidik, pendidik adalah orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan memberikan latihan serta bimbingan. Dakwah seorang dai tidak hanya mengajarkan hakikat ajaran Islam kepada jamaah, tetapi juga memberikan latihan praktik langsung dalam membimbing jamaah agar terwujud masyarakat Islami.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya sesuai dengan hasil penelitian dai Drs. H. Johansyah Taurant beliau mengatakan, secara umum dai berperan sebagai pendidik, terdiri dari materi agama yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Secara khusus, dai berperan sebagai penceramah. Dai

mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam kepada Jamaah. Oleh karena itu peran ini sangat penting dalam membantu jamaah memperdalam pemahaman mereka tentang Islam dan mengembangkan keimanan.

Peran dai yang dimaksud disini adalah peran dai dalam membimbing keagamaan jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

a. Pembimbing Akidah

Pembimbing akidah merupakan upaya yang dilakukan oleh para dai dengan cara yang terstruktur dan sistematis dengan adanya bentuk bimbingan keagamaan pengajian kitab yang ada di Masjid Al-Jihad menekankan keyakinan yang kokoh kepada Allah serta ajaran-ajaran Islam. Prose ini meliputi pemahaman mengenai rukun iman.

Menurut Ketua Pengurus Masjid Al-Jihad yaitu Bapak Ahmad Khalidi, S. Pd mengatakan, beliau berusaha meningkatkan pemahaman akidah jamaah melalui pengajian "*Kitab Hidayatu Solikin*" dalam kitab tersebut, mengacu pada prinsip-prinsip akidah yang benar, seperti tauhid (Keesaan Allah), sifat-sifat Allah, dan rukun iman. Pembahasan ini penting untuk membentuk jamaah Masjid Al-Jihad dalam pemahaman yang kokoh tentang keyakinan dalam Islam. Dai Guru Muhammad Arfan juga memberikan contoh praktis dari kitab tersebut. Dengan demikian, pembimbing akidah yang dilakukan secara sistematis dan terarah dapat memperkuat keimanan jamaah dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Berdasarkan hasil penelitian pembimbing akidah tersebut sesuai dengan teori Aliyudin mengatakan bahwa, Seorang dai berperan sebagai meluruskan akidah, karena manusia memiliki naluri terhadap keyakinan akidah untuk menyembah Tuhan, namun dalam mengamalkan terkadang mengambil jalan yang keliru. Oleh karena itu, dai harus menunjukkan siapa Tuhan yang hakiki dengan petunjuk Al-Quran dan Sunnah, sehingga keyakinan yang dianut adalah tauhidullah, yaitu mengakui dan memuliakan Keesaan Allah SWT sebagai tuhan yang hak untuk disembah.

Dengan demikian, pembimbing akidah dilakukan para dai di Masjid Al-jihad menjadi efektif. Pembimbing akidah yang efektif terlihat dari pengajian kitab *Hidayatus Salikin*, kitab ini menekankan pentingnya hubungan baik antara hamba dan Allah. Pembimbing akidah disini mencakup pengenalan kepada Allah, dan penghayatan terhadap sifat-sifat-Nya, sehingga membuat jamaah menjadi lebih beriman dan berakhlak baik, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penyampaian Pesan Dakwah

Penyampaian pesan dakwah menurut dai Guru Muhammad Arfan adalah dai sebagai penghubung antara ajaran Islam dengan masyarakat. Beliau percaya bahwa semua orang sebagai umat Islam memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan kebaikan dan ajaran Islam. sebagai seorang dai memiliki tugas penting dalam menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang mudah dipahami seperti memilih metode yang tepat dalam berdakwah. Contohnya menerjemahkan Kitab berbahasa Arab kedalam bahasa Banjar

yang lebih mudah dipahami oleh jamaah Masjid AL-Jihad, sehingga pesan dakwah yang hendak disampaikan mudah dipahami dan diterima dengan baik.

Metode yang para dai lakukan dengan mengubah bahasa Arab ke dalam bahasa daerah yang mudah dipahami oleh Jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, termasuk metode dakwah yang efektif. Metode ini dikenal dengan istilah dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hikmah, seorang dai memilih bahasa yang dimengerti oleh jamaah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Mengubah bahasa Arab ke dalam bahasa daerah saat berdakwah bukan hanya metode, tetapi juga merupakan strategi penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan keagamaan dapat diterima dan *diinternalisasi* yaitu proses jamaah dalam penghayatan ajaran Islam sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran oleh masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan, memperkenalkan dan menyampaikan pesan Tuhan kepada orang lain dalam Islam disebut dengan dakwah, sedangkan penyampaian ajaran agama disebut sebagai dai. Oleh karena itu, Menurut Risdiana dalam Jamaluddin Jaini Iskandar, dai berperan sebagai pendakwah, Islam menjalankan ibadah, dan menyebarkan cinta kepada Allah SWT.

Pentingnya pendekatan ini sejalan dengan teori yang menekankan bahwa penyebaran pesan Ilahi merupakan kewajiban setiap Muslim. Oleh karena itu, dai memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan dakwah

atau prinsip-prinsip Islam yang selaras dengan masyarakat, agar dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama di kalangan umat.

c. **Pembimbing Akhlak**

Menurut Aliyudin bimbingan akhlak, adalah suatu usaha, langkah dan metode untuk memperbaiki, menanamkan, serta mengembangkan nilai-nilai akhlak di kalangan jamaah masjid, supaya para jamaah memiliki perilaku yang baik dan kebiasaan mulia. Bimbingan ini berupa pemberian nasehat adalah salah satu strategi dalam bimbingan akhlak yang sangat efektif dalam membentuk akhlak karena dapat memberikan dampak langsung pada jiwa jamaah dan akan selalu diingat sebagai pendoman perilaku.

Bimbingan akhlak melalui nasehat ini tidak hanya dilakukan pada saat jamaah melakukan kesalahan, tetapi juga dapat dilakukan dengan memberikan motivasi secara berkelanjutan dan mengajak jamaah untuk melakukan perbuatan dengan baik, sehingga mereka dapat mencegah terjadinya kesalahan dan tindakan negatif.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dai Drs. H. Johansyah Taurant, beliau mengatakan bahwa peran utama seorang dai itu membimbing jamaah untuk meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu metode yang dilakukan di masjid ini yaitu memberikan bimbingan keagamaan rutin, seperti pengajian kitab, pembacaan dzikir dan sholawat. Sehingga dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut membuat peningkatan keimanan dan akhlak yang baik, terlihat dengan adanya perubahan sikap menuju arah yang lebih baik seperti jamaah yang sering

bersedekah dan adanya peningkatan jamaah yang berhadir awalnya hanya satu atau dua orang jamaah sekarang sudah ada satu sampai dua syaf berarti terlihat adanya perkembangan.

Bimbingan akhlak di kalangan jamaah masjid merupakan upaya sistematis untuk memperbaiki dan mengembangkan nilai-nilai moral, dengan fokus pada pemberian nasehat sebagai metode yang efektif. Pemberian nasehat tidak hanya dilakukan ketika kesalahan terjadi, tetapi juga sebagai motivasi berkelanjutan untuk mendorong tindakan positif dan mencegah perilaku negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran dai penting dalam meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak jamaah melalui kegiatan rutin bimbingan keagamaan di Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Bimbingan keagamaan ini terbukti meningkatkan keimanan dan akhlak yang baik, terlihat dari perubahan perilaku jamaah yang lebih aktif dalam bersedekah dan meningkatnya jumlah kehadiran jamaah di masjid.

d. Teladan yang baik

Menurut Agus Salim mengemukakan pendapat bahwa seorang dai harus berperan sebagai contoh yang baik bagi jamaah yang diseru. Kepribadian baik seorang dai sangat menentukan keberhasilan dakwahnya, karena dakwah bukan hanya tentang menyampaikan pikiran, namun juga menyuguhkan contoh yang benar agar menjadi inspirasi. Suri teladan seorang dai sangat berperan lebih besar dari kata-kata. Dengan demikian sebagai seorang dai terlihat berperan ketika dapat menjadikan inspirasi dan motivasi

jamaah untuk mengamalkan ajaran Islam dan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai Islam.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan oleh Agus Salim sesuai dengan hasil penelitian. *Uswatun Hasanah* menurut dai Drs. H. Johansyah Taurant contoh teladan yang baik, yang wajib diteladani oleh semua umat Nabi Muhammad SAW beliau yang memiliki akhlak mulia dan tindakan yang positif, sehingga dapat menjadi contoh semua orang. Begitupun para dai sudah seharusnya mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW, apabila dikaitkan dengan peran dai berarti dai perlu memiliki peran contoh perilaku yang baik bagi jamaah masjid, karena dengan menjadi contoh yang baik, dai dapat mempengaruhi jamaah untuk mengikuti perilaku akhlak yang baik.

Hal ini dibenarkan oleh salah satu jamaah Masjid Al-Jihad yaitu Ibu Ahma Yati yang mengatakan bahwa . Bapa Johan, apa yang beliau sampaikan kepada jamaah terlebih dahulu telah dilakukan oleh beliau. Oleh karena itu kesimpulan dari penelitian yang mengacu pada teori Agus Salim menunjukkan bahwa peran dai sangat penting dalam menyebarkan prinsip-prinsip agama Islam sebagai contoh untuk masyarakat. Contoh yang bagus seperti yang diperankan oleh dai Drs. H. Johansyah Taurant, menekankan bahwa dai harus mempunyai akhlak serta perilaku yang baik sehingga dapat menjadikan teladan yang diikuti oleh jamaah Masjid Al-Jihad.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa seorang dai bukan sekedar bertugas menyampaikan informasi agama, tetapi harus menjalankan ajaran tersebut dalam rutinitas harian. Penelitian ini menekankan pentingnya

keteladanan dalam dakwah, dimana seorang dai harus menjadi sosok yang dapat diandalkan dan dicontoh dalam segala aspek kehidupan, sehingga dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik di kalangan jamaah Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran dai di Masjid Al-Jihad Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, sangat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas ibadah, akhlak dan keimanan jamaah, serta menciptakan lingkungan yang lebih baik dalam masyarakat.